

**PERAN TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM
PENANGGULANGAN STUNTING (STUDI KASUS DI KELURAHAN
AZHAR PERMAI KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN
BANYUASIN)**

OLEH :

RIA LESTARI

Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that has serious impacts on children's growth and development, as well as the quality of human resources in the future. Indonesia continues to face a high prevalence of stunting, including in the South Sumatra region. This study aims to identify the role of the Family Assistance Team (Tim Pendamping Keluarga/TPK) in stunting prevention efforts and the obstacles they encounter in Azhar Permai Subdistrict, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The informants consist of the village head, nutrition program officer, midwives, TPK cadres, and families at risk of stunting. The results show that TPK plays an active role in providing education, facilitating health referrals, monitoring child growth, and promoting healthy living habits. However, the implementation of TPK's roles faces several challenges such as limited operational facilities, insufficient funding, low public awareness regarding the importance of nutrition and health, and resistance from parents when their children are identified as stunted. The study concludes that while TPK has carried out its duties to the best of its ability, stronger synergy among stakeholders and greater community participation are needed to effectively tackle the issue of stunting.

Keywords : *Stunting, Family Assistance Team (TPK), Nutrition, Banyuasin, Role*

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah stunting merupakan tantangan besar dalam pembangunan kesehatan nasional. Stunting mengakibatkan anak tidak mencapai potensi maksimalnya baik dari sisi fisik maupun kognitif. Di Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi, bahkan Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak stunting. Faktor penyebab stunting sangat kompleks, mulai dari kemiskinan, kurangnya asupan gizi, sanitasi buruk, hingga rendahnya pendidikan gizi masyarakat.

Pemerintah melalui berbagai program telah berupaya menurunkan angka stunting, salah satunya dengan membentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebagai pelaksana di tingkat desa dan kelurahan. TPK bertugas memberikan penyuluhan, memfasilitasi layanan kesehatan dan bantuan sosial, serta memantau keluarga berisiko stunting.

Kelurahan Azhar Permai, sebagai kelurahan baru di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, turut mengalami kasus stunting. Data dari Puskesmas

menunjukkan terdapat 5 individu yang berulang kali tercatat sebagai kasus stunting dalam 6 bulan terakhir. Peran TPK di wilayah ini menjadi sangat penting, namun mereka menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan masyarakat, dan minimnya dana operasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam penanggulangan stunting di Kelurahan Azhar Permai ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Tim Pendamping Keluarga dalam melaksanakan program penanggulangan stunting di Kelurahan Azhar Permai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam penanggulangan stunting di Kelurahan Azhar Permai.

2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Tim Pendamping Keluarga dalam melaksanakan program penanggulangan stunting di Kelurahan Azhar Permai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
- b. Untuk mengaplikasikan teori yang di dapat selama perkuliahan kepada persoalan sesungguhnya.

2. Bagi Kelurahan Azhar Permai

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan informasi.
- b. Sebagai masukan dan evaluasi mengenai berbagai persoalan yang di hadapi masyarakat dalam penanggulangan stunting

3. Bagi Pembaca/Lembaga STIA Satya Negara

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa dipergustakaan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian

A. Jenis

Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau peristiwa secara mendalam sesuai dengan kenyataan di lapangan, tanpa melakukan manipulasi variable.

B. Pendekatan

Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:72), pendekatan ini memadukan:

1. Pendekatan rasional, yang memberikan kerangka pikir koheren dan logis.
2. Pendekatan empiris, yang menyediakan kerangka pengujian untuk memastikan kebenaran temuan di lapangan.

Penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap

peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam upaya penanggulangan stunting di Kelurahan Azhar Permai, dengan mengandalkan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Azhar Permai, dengan subjek penelitian meliputi Lurah, pemegang program gizi, koordinator Tim Pendamping Keluarga (TPK), bidan, serta keluarga yang berisiko stunting di wilayah tersebut. Kegiatan penelitian dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dalam rencana kerja, dimulai pada Januari 2025 melalui tahap seminar proposal hingga Juli 2025 pada tahap perbaikan skripsi.

2.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan Lurah, pemegang program gizi, koordinator Tim Pendamping Keluarga (TPK), bidan, serta keluarga berisiko stunting di

Kelurahan Azhar Permai. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan dokumentasi yang relevan, seperti buku, peraturan, panduan resmi, serta arsip instansi terkait, yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi temuan lapangan

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, yakni pengamatan langsung di lapangan dengan bantuan alat perekam dan pencatat, serta wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, seperti Lurah, pemegang program gizi, koordinator Tim Pendamping Keluarga (TPK), bidan, dan keluarga berisiko stunting. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka terhadap literatur dan dokumen yang relevan, serta dokumentasi berupa catatan tertulis dan arsip instansi terkait yang mendukung pembahasan penelitian

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menyusun dan menguraikan data secara sistematis untuk

menggambarkan karakteristik suatu fenomena sesuai teori dan temuan lapangan. Proses analisis meliputi tiga tahap: reduksi data, yaitu penyederhanaan dan pemilihan data penting dari hasil wawancara dan observasi; display data, yaitu penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan penarikan kesimpulan; serta verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu interpretasi data untuk menemukan makna dan menjawab fokus penelitian

2.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti Lurah, pemegang program gizi, koordinator Tim Pendamping Keluarga (TPK), bidan, dan keluarga berisiko stunting. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Langkah ini bertujuan meningkatkan validitas dan reliabilitas data,

sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi lapangan secara akurat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Peran Tim Pendamping Keluarga(TPK) dalam Penanggulangan Stunting (Studi Kasus di Kelurahan Azhar Permai Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin)

Penelitian ini mengkaji peran TPK dalam pencegahan dan penanggulangan stunting melalui tiga indikator utama : penyuluhan, fasilitas pelayanan rujukan, dan fasilitas program bantuan sosial serta surveilans.

a. Penyuluhan

- 1) TPK berperan aktif memberikan edukasi terkait gizi seimbang, pemeriksaan kehamilan rutin, ASI eksklusif, pola hidup sehat, serta pemantauan tumbuh kembang anak.
- 2) Penyuluhan dilakukan secara door to door dan melalui kegiatan posyandu, serta program kelas ibu hamil dan ibu menyusui.

- 3) Hasilnya, sebagian besar keluarga yang berisiko stunting merasa terbantu, terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi dan pemeriksaan rutin.

b. Fasilitas Pelayanan Rujukan

- 1) TPK bekerja sama dengan 8 posyandu dan 1 puskesmas untuk pemeriksaan gizi dan kesehatan ibu-anak.
- 2) Bila ditemukan kasus stunting, pasien dirujuk ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan yang lebih tinggi untuk penanganan lebih lanjut.
- 3) Kendala utama adalah rendahnya partisipasi sebagian masyarakat untuk rutin datang ke posyandu.

c. Fasilitas Program Bantuan Sosial dan Surveilans

- 1) Bantuan yang diberikan berupa susu, telur, bubur, roti, vitamin, tablet tambah darah, dan makanan tambahan, bersumber dari puskesmas atau donasi sukarela masyarakat.
- 2) Surveilans dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan anak dan kunjungan rumah secara berkala.

- 3) Bantuan tepat sasaran walau sebagian besar masih dibiayai dari swadaya kader TPK.

3.1.2 Penanggulangan Stunting

Penelitian ini membahas upaya pencegahan stunting berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021 dengan sasaran utama: remaja, calon pengantin (catin), ibu hamil, ibu menyusui, serta anak usia 0–59 bulan.

a. Remaja

Remaja dipandang sebagai calon orang tua yang berperan penting dalam memutus rantai stunting. Saat ini, pengetahuan remaja, khususnya remaja putri, tentang gizi seimbang, anemia, dan kesehatan reproduksi masih rendah. TPK (Tim Pendamping Keluarga) berencana bekerja sama dengan sekolah dan puskesmas untuk pemeriksaan Hb, pembagian tablet tambah darah, dan edukasi perilaku hidup sehat, termasuk mengurangi makanan pedas, cepat saji, dan tinggi MSG.

b. Calon

Pengantin Catin merupakan pasangan usia subur yang perlu disiapkan secara fisik, mental, gizi, dan perencanaan keluarga untuk menghasilkan keturunan sehat. TPK aktif memberikan edukasi tentang pemeriksaan kesehatan pranikah, konsumsi gizi seimbang, serta penggunaan aplikasi Elsimil untuk memastikan persyaratan kesehatan terpenuhi.

Edukasi mencakup pentingnya jarak kelahiran, pola asuh tepat, serta keterlibatan calon ayah dalam 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) anak.

- c. Ibu Hamil
Stunting dapat terjadi sejak janin dalam kandungan akibat kurangnya nutrisi. Pencegahan dilakukan dengan memenuhi kebutuhan makronutrien dan mikronutrien (protein, zat besi, asam folat, vitamin, dll.), pemeriksaan rutin, dan penggunaan buku KIA. TPK menyelenggarakan kelas ibu hamil untuk memberikan penyuluhan gizi, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, dan pencegahan stunting sejak dalam kandungan.
- d. Ibu Menyusui
Gizi ibu menyusui sangat menentukan kualitas dan kuantitas ASI. TPK memberikan edukasi tentang pola makan sehat, pentingnya ASI eksklusif 6 bulan, teknik menyusui yang benar, dan penanganan masalah laktasi. Pendampingan dilakukan di posyandu maupun kunjungan rumah. Kebutuhan gizi ibu menyusui bahkan lebih tinggi dibanding masa hamil.
- e. Anak Usia 0–59 Bulan
Masa bayi dan balita merupakan periode pertumbuhan cepat yang membutuhkan pemantauan intensif. TPK melakukan pengukuran berat badan, tinggi

badan, lingkaran kepala, dan lengan secara rutin di posyandu atau saat kunjungan rumah. Edukasi diberikan mengenai pentingnya ASI, MP-ASI bergizi, imunisasi, kebersihan lingkungan, serta stimulasi perkembangan anak. Pendekatan langsung ke rumah memudahkan deteksi dini risiko stunting.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam Penanggulangan Stunting (Studi Kasus di Kelurahan Azhar Permai Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin)

a. Penyuluhan

TPK rutin memberikan informasi dan edukasi tentang pencegahan serta penanggulangan stunting melalui kunjungan rumah, pendampingan ibu hamil, dan pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu. Penyuluhan mencakup gizi anak, perencanaan kehamilan, dan pola asuh.

- 1) Kendala: tidak adanya kendaraan operasional, sehingga anggota menggunakan kendaraan pribadi atau berjalan kaki.
- 2) Perbedaan dengan penelitian terdahulu: fokus pada hambatan

lapangan dan peran langsung TPK sesuai program pemerintah, bukan hanya analisis kebijakan.

b. Fasilitas Pelayanan Rujukan

Terdapat 1 puskesmas dan 8 posyandu yang melayani pemeriksaan rutin gizi ibu hamil dan balita, imunisasi, serta layanan KB.

- 1) Data tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan, dan kepala diinput ke aplikasi EPPGBM untuk memantau perkembangan.
- 2) Pendampingan dilakukan berkelanjutan hingga anak mencapai status gizi optimal atau dialihkan ke tenaga medis jika perlu.
- 3) Hambatan: rendahnya partisipasi masyarakat datang ke posyandu.

c. Fasilitas Program Bantuan Sosial & Surveilans

Program ini mencakup bantuan pangan (telur, ayam) dan kebutuhan dasar (air bersih, sanitasi), serta surveilans risiko stunting.

- 1) Di tingkat kelurahan, bantuan dari pemerintah belum tersedia seperti di desa.

- 2) TPK mengandalkan dana pribadi, sumbangan masyarakat, dan bantuan tidak rutin dari puskesmas untuk menyediakan makanan tambahan di posyandu.

3.2.2 Penanggulangan Stunting

a. Remaja

- 1) Pengetahuan remaja tentang pengasuhan 1000 HPK masih rendah.
- 2) Perlu edukasi gizi seimbang, perencanaan keluarga (usia ideal menikah, kesiapan mental & finansial).
- 3) TPK berencana bekerja sama dengan sekolah & puskesmas untuk penyuluhan, pemeriksaan hemoglobin, pembagian tablet tambah darah, dan pencegahan pernikahan dini.

b. Calon Pengantin (Catin)

- 1) Pentingnya status gizi prakonsepsi untuk kesehatan keturunan.
- 2) Faktor risiko stunting terkait ukuran tubuh orang tua, status gizi, dan pola makan.
- 3) Edukasi meliputi perencanaan jumlah & jarak anak, pola asuh, dan peran suami dalam mendukung ASI eksklusif.

- 4) TPK aktif memberikan pendampingan dan memastikan kesehatan gizi calon pengantin.

c. Ibu Hamil

- 1) Pemenuhan nutrisi seimbang sangat penting sejak kehamilan.
- 2) Perlu konsumsi ikan, telur, daging, susu, buah, dan sayur.
- 3) Rutin periksa kehamilan untuk memantau pertumbuhan janin.
- 4) TPK memfasilitasi kelas ibu hamil dan mengarahkan pemeriksaan di posyandu.

d. Ibu Menyusui

- 1) Kebutuhan gizi ibu menyusui lebih tinggi daripada saat hamil.
- 2) Perlu asupan sehat dan seimbang untuk kualitas ASI, menghindari diet ketat, rokok, alkohol, dan kafein.
- 3) TPK melalui kelas ibu hamil/menyusui mengingatkan pentingnya ASI eksklusif.

e. Anak Usia 0–59 Bulan

- 1) Fokus pada pencegahan infeksi, pemberian ASI eksklusif 6 bulan, MPASI bergizi, kebersihan, vaksinasi, dan stimulasi perkembangan.
- 2) Kegiatan fisik dan stimulasi (membaca, bermain) penting

untuk perkembangan otak dan sosial.

- 3) TPK rutin memantau di posyandu & kunjungan rumah bagi anak terindikasi stunting melalui aplikasi EPPGBM.

D. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Sebagai Upaya penanggulangan stunting Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Kelurahan Azhar Permai memegang peranan penting dalam penanggulangan stunting dengan memberikan edukasi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pendampingan keluarga mulai dari pra-kehamilan hingga masa balita, dengan cara pemantauan melalui posyandu ataupun mengunjungi rumah masyarakat terindikasi stunting, Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Kelurahan Azhar Permai dalam penanggulangan stunting sudah dilakukan dengan baik hal ini dapat dilihat dari Kerjasama yang

dilakukan Tpk dengan pihak puskesmas dan kader posyandu untuk menyampaikan informasi mengenai pola asuh, pemberian makanan bergizi, serta pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan yang rutin dilakukan dalam satu bulan sekali, TPK juga telah memberikan program bantuan social berupa paket pangan.

- b. Namun, dalam pelaksanaan tugasnya, TPK menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya partisipasi Masyarakat untuk datang ke posyandu, keterbatasan sarana dan prasarana operasional untuk melakukan program kunjungan ke rumah masyarakat yang terindikasi stunting, serta keterbatasan dana untuk setiap kegiatan posyandu.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran untuk Tim Pendamping Keluarga (TPK), Pemerintah dan juga para orang tua atau masyarakat khususnya di Kelurahan Azhar Permai Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut :

- a. Di harapkan pemerintah setempat dapat memberikan dukungan yang lebih optimal kepada Tim Pendamping Keluarga (TPK) dengan memfasilitasi pelatihan dan peningkatan kapasitas anggota secara berkala. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas edukasi dan pemantauan tumbuh kembang anak sehingga pelaksanaan program penanggulangan stunting dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang terindikasi mengalami stunting di Kelurahan Azhar Permai.
- b. Diharapkan pemerintah daerah dapat meningkatkan dukungan berupa sarana, prasarana khususnya kendaraan transportasi dan pendanaan bagi Tim Pendamping Keluarga (TPK) agar pelaksanaan program penanggulangan stunting berjalan lebih optimal. Selain itu, masyarakat diharapkan lebih aktif dan rutin mengikuti kegiatan posyandu serta menerima kunjungan TPK guna mendukung pemantauan tumbuh kembang

anak secara efektif. Kerja sama yang baik antara pemerintah, TPK, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mengurangi angka stunting di Kelurahan Azhar Permai.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.2021.*Buku Pintar*

Stunting.Jakarta: BKKBN

Kementrian Dalam Negri, 2021. *Panduan pelaksanaan pendamoingan keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting di tingkat Desa/Kelurahan*,Jakarta: Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan:BKKBN

Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal,dan Transmigrasi.2017.*Petunjuk Teknis Operasional Tim Pendamping Keluarga (TPK)*.Jakarta: Kementrian PDPT.

Mentri Kesehatan RI.2021. *Buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, Provins, dan Kabupaten/Kota tahun 2022*.Mentri Kesehatan RI.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabetha.

Supardi,dkk.2024. *Pedoman Penyusun Skripsi 2024* , Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu

Administrasi Negara Satya Negara

Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Listyawardani, Dwi. (2021). *Buku Pintar Stanting*. Jakarta Timur: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan.

Kusnaeli, Eli., dkk. (2021). *Demi Keluarga: Pahami Langkah Penting Cegah Stunting*. Jakarta: BKKBN.

Saadah, Nurlailis. (2020). *Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Siswati, Tri. (2018). *Stunting*. Yogyakarta: Husada Mandiri.

Sumber Peraturan-Peraturan :

Kementarian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Pusat Data dan Informasi Situasi Balita Pendek*.Jakarta: Kemenkes RI.

Kementrian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2021 Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Jurnal

Lina Raswati, siti Nurjannah, Nila Kusuma.2022. *Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) Sebagai Modal Sosial Dalam Pencegahan Stunting (studi kasus di Desa AikPRAPA*

Kecamatan Aikmel).Jurnal Sosiologi.

Masyarakat Bintan. *Jurnal Italic*, 33(01).

Ismi Lu'lul Muyasyaroh.2024.*Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam Pencegahan Stunting di Desa Paguyuban Kecamatan Paguyuban Kabupaten Brebes.*

H, Sulistyoningsih. 2020. *Implementasi Program Tim Pendamping Keluarga Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Semarang.* Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 8(2), 119-130.

Putri, A. D., & Hartono, R. (2021). Efektivitas Intervensi Tim Pendamping Keluarga dalam Mengurangi Stunting pada Balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 10(1), 45-53.

Sari, N. P., & Rahmawati, D. (2020). Peran Tim Pendamping Keluarga dalam Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 112-119.

Susanti, R., & Kurniawan, B. (2018). Peran Pendamping Keluarga dalam Meningkatkan Kesadaran Gizi Ibu Hamil di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 7(4), 55-63.

Susanto, Fino. (2007). Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan

Website :

Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2021. *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan.* Diakses pada 25 Maret 2025 melalui [https://stunting.go.id/panduan-pelaksanaan-pendampingan-Keluarga dalam-upaya-percepatan-penurunan-stunting-di-tingkat-desa-kelurahan/](https://stunting.go.id/panduan-pelaksanaan-pendampingan-Keluarga-dalam-upaya-percepatan-penurunan-stunting-di-tingkat-desa-kelurahan/).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.* Diakses pada 20 maret 2025 melalui <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ssgi/ketersediaan-data/ssgi2022>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018).*Buku Saku Laporan Pemantauan Status Gizi Tahun 2017.* Diakses pada 20 maret 2025 melalui <chromeextension://efaidnbmninnibpcajpcglclefindmkaj/https://sehatnegeriku.kemk>